

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA
OLEH PARA TOKOH NOVEL BERTEMA PEREMPUAN TERTINDAS**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh

**ANNISA FATMA
NIM 19017005**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Oleh Para Tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas
Nama : Annisa Fatma
NIM : 19017005
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum
NIP. 196108291986022001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Annisa Fatma
NIM : 19017005

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

“PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA OLEH PARA
TOKOH NOVEL BERTEMA PEREMPUAN TERTINDAS”

Padang, November 2023

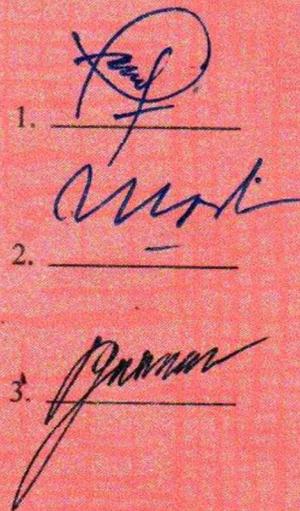
Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum

1.

2.

3.



The image shows three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. The signatures are stylized and cursive.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh Para Tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali sudah jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa Fatma
NIM 19017005

ABSTRAK

Annisa Fatma, 2023. “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Oleh Para Tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas”. Skripsi.
Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bertema perempuan tertindas, (2) untuk mendeskripsikan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas. Dalam membahas hal tersebut peneliti mengacu pada teori prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech, yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Kemudian peneliti juga mengacu pada teori Pranowo mengenai apa faktor yang menyebabkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (mixed method) yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran (mixed method) adalah jenis penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersamaan. Data dalam penelitian ini merupakan data tulis berbentuk kalimat/tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah dua novel yang bertema perempuan tertindas yaitu novel Perempuan di Titik Nol dan novel Cantik Itu Luka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas capak dan teknik catat. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara (1) Mengklasifikasikan data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan para tokoh dalam novel bergenre perempuan tertindas, (2) Mengklasifikasikan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas (3) Memvalidasi data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan para tokoh dalam novel perempuan tertindas (4) Menganalisis dan menginterpretasikan data dan pembahasan sesuai teori untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bertema Perempuan tertindas, yang terdiri dari dua novel yaitu novel Perempuan di Titik Nol dan novel Cantik Itu Luka, ditemukan sebanyak 93 data pelanggaran yaitu, terdiri atas 15 data pelanggaran maksim kearifan, 10 data pelanggaran maksim kedermawanan, 32 data pelanggaran maksim pujian, 13 data pelanggaran maksim kerendahan hati, 14 data pelanggaran maksim kesepakatan dan 10 data pelanggaran maksim simpati. Kemudian faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh dalam novel bertema Perempuan tertindas yaitu, menyampaikan kritik secara langsung, dorongan emosi, protektif, memojokkan, dan menuduh. Terdiri atas 54 data disebabkan oleh kritik secara langsung, 12 data disebabkan oleh dorongan emosi, 15 data disebabkan karena protektif, 9 data disebabkan karena ingin memojokkan, 3 data disebabkan oleh menuduh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat beserta karunia-Nya kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Pelanggran Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh Para Tokoh dalam Novel Bertema Perempuan Tertindas. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk syarat dalam rangka menyelesaikan studi menempuh gelar S1 Sarjana Sastra, program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum, selaku selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum, selaku dosen penguji I, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan kritik beserta saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum, selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik beserta saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Zulfadhli, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sastra Indonesia sekaligus Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Kepada kedua orang tua saya Bapak Erizal Putra dan Ibu Dahlima yang telah mendoakan dan memberikan dukungan moral dan finansial khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kepada ketiga adik saya, Temi Rachmat, Agisa Fatma, dan Arga Mulya, serta keluarga besar saya kakek dan nenek yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

7. Rekan-rekan seperjuangan, Sat-set sat-set S1 dan clasindo-19 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moral selama proses penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi. Semoga berbuah baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, 13 Oktober 2023

Annisa Fatma

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR FORMAT | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teoritis | 10 |
| 1. Pragmatik | 10 |
| 2. Kesantunan Berbahasa | 11 |
| 3. Faktor Penyebab Pelanggaran Prinsip Kesantunan..... | 18 |
| 4. Novel..... | 22 |
| B. Penelitian Relevan..... | 24 |
| C. Kerangka Konseptual | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Metode Penelitian..... | 30 |
| B. Data dan Sumber Data | 31 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| E. Teknik Pengolahan Data | 33 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Penelitian..... | 36 |
| 1. Pelanggaran Prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bergenre Perempuan Tertindas..... | 36 |
| a. Pelanggaran Maksim Kearifan | 38 |
| b. Pelanggaran Maksim Kederawanan..... | 40 |
| c. Pelanggaran Maksim Pujian..... | 44 |
| d. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati..... | 48 |
| e. Pelanggaran Maksim Kesepakatan..... | 51 |
| f. Pelanggaran Maksim Simpati | 54 |
| 2. Faktor Penyebab Pelanggaran Prinsip Kesantunan berbahasa oleh para tokoh Novel Bergenre Perempuan Tertindas | 56 |

| | |
|---|----|
| a. Kritik Secara Langsung | 57 |
| b. Dorongan Emosi | 59 |
| c. Protektif | 60 |
| d. Memojokkan | 61 |
| e. Menuduh | 63 |
| B. Pembahasan | 64 |
| 1. Pelanggaran Prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel Bergenre Perempuan Tertindas | 65 |
| 2. Faktor Penyebab Pelanggaran Prinsip Kesantunan berbahasa oleh para tokoh Novel Bergenre Perempuan Tertindas | 69 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Bagan 1 Kerangka Konseptual..... | 29 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR FORMAT

| | | |
|----------------|---|----|
| Format Tabel 1 | Identifikasi Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh para tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas | 33 |
| Format Tabel 2 | Klasifikasi Pelanggaran Maksim Kesantunan Leech oleh para tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas..... | 34 |
| Format Tabel 3 | Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Kesantunan Berbahasa oleh para tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas | 34 |
| Format Tabel 4 | Validasi Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh para tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas | 35 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Indikator Pelanggaran Kesantunan Berbahasa..... | 17 |
| Tabel 2 | Indikator Faktor Penyebab Pelanggaran Prinsip Kesantunan | 21 |
| Tabel 3 | Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh Para Tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas | 37 |
| Tabel 4 | Faktor penyebab Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh Para Tokoh Novel Bertema Perempuan Tertindas..... | 56 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial diharuskan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi tersebut akan bisa terwujud dengan adanya bahasa. Bahasa sendiri sangat berperan penting dan tidak dapat terlepas dari sendi kehidupan manusia sehari-hari sebagai alat komunikasi karena komunikasi menjadi salah satu syarat terjadinya interaksi. Dalam peristiwa berbahasa, terjalannya sebuah interaksi atau percakapan di antara dua partisipan atau lebih menghendaki terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun. Dalam hal ini, sopan santun atau kesantunan berbahasa sangatlah dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat supaya komunikasi berjalan dengan lancar dan nyaman.

Kesantunan berbahasa sangat berkaitan erat dengan nilai moral dan sosial dalam diri seseorang karena bahasa yang digunakan oleh seseorang mencerminkan kepribadiannya. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali pengaruh-pengaruh berbahasa negatif yang muncul sehingga kesantunan berbahasa semakin merosot dan mulai hilang, karena nilai kesantunan tersebut telah banyak dilanggar oleh penutur maupun mitra tutur.

Pelanggaran kesantunan berbahasa merupakan pelanggaran kaidah berbahasa oleh penutur ketika berbicara atau berkomunikasi dengan mitra tutur, yaitu menggunakan bahasa yang tidak santun seperti berbicara dengan nada yang tinggi, menggunakan kata yang kasar, merendahkan mitra tutur, menyombongkan diri sendiri, dan lain sebagainya. Cahyani & Munalisa (2020:90) dalam

penelitiannya menyimpulkan bahwa ketika seorang penutur berbicara menggunakan bahasa yang tidak santun sehingga membuat mitra tutur tersinggung dan sakit hati, maka penutur tidak mengikuti kaidah kesantunan berbahasa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Pelanggaran kaidah kesantunan bisa terjadi pada beberapa aspek kesantunan. Menurut Leech (1993:206-207) prinsip kesantunan meliputi *maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian*. Setiap penutur maupun mitra tutur bertanggung jawab atas pelanggaran terhadap kaidah kebahasaan dalam berinteraksi sosial. Dalam kenyataannya, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa bukan hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terdapat di dalam media tulisan, seperti novel.

Novel merupakan salah satu media bagi pengarang untuk menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang memuat tokoh serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata maupun rekayasa. Novel juga merupakan karya sastra yang banyak beredar dimasyarakat karna daya komunikasi yang dapat dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pengarang dalam novel juga menjadikan suatu percakapan menjadi sebuah alat dalam menggambarkan isi cerita pada novel dengan tujuan agar pembaca paham akan isi ceritanya.

Melalui bahasa tulis penulis menjadikan novel sebagai suatu penyampai pesan kepada pembacanya. Dengan demikian, karya sastra bersifat umum, dibaca oleh semua kalangan, sehingga berakibat buruk bagi pembaca yang tidak mengerti prinsip kesantunan berbahasa. Karena itu, penerapan prinsip kesantunan pada sebuah novel perlu diteliti untuk menentukan apakah terjadi pematuhan terhadap

maksim-maksimnya atau sebaliknya terjadi pelanggaran terhadap maksimum-maksimnya.

Pada penelitian ini peneliti mengambil fokus kajian pada aspek kesantunan berbahasa dalam novel yaitu pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam novel perempuan tertindas pada novel Perempuan di Titik Nol dan novel Cantik Itu Luka. Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa yang santun maka suasana saat bertutur akan lebih santai serta komunikasi akan menjadi lancar. Namun berbeda halnya jika tuturan yang disampaikan tidak santun maka komunikasi akan terasa menegangkan dan penuh emosi serta menimbulkan pertikaian. Hal tersebutlah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bertema Perempuan tertindas.

Alasan peneliti tertarik meneliti pelanggaran kesantunan berbahasa oleh para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas. novel ini karena kedua novel ini merupakan novel yang keras dan pedas. Kebahasaan dalam kedua novel ini begitu vulgar. Selain itu peneliti tertarik meneliti novel adalah novel merupakan suatu refleksi manusia yang memberi gambaran tentang apa yang terjadi di kehidupan sosial. Alasan lain peneliti memilih kedua novel ini karena kedua novel itu cukup populer dan dibahas di bidang kajian sastra seperti kajian feminisme, kajian sosiologi sastra, dan psikologis sastra, namun dalam bidang kajian kebahasaan (linguistik) penelitian ini belum begitu banyak atau jarang dibahas salah satunya seperti yang membahas mengenai prinsip kesantunan berbahasa.

Selain itu penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui pelanggaran maksim kesantunan yang terjadi dalam novel tersebut dan apa faktor serta latar belakang yang mendorong terjadinya pelanggaran kesantunan tersebut. Berikut adalah bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bertema Perempuan tertindas yaitu diambil dari sampel data pelanggaran oleh tokoh dalam novel Perempuan di Titik Nol dan novel cantik itu luka.

Contoh (1)

Di'aa : “Marilah kita berbincang sebentar. Saya lebih suka berbincang daripada yang lainnya

Firdaus: “**Bagaimanapun juga kau harus membayar saya seperti yang lain. Waktu yang kau dapat habiskan denganku sudah ditentukan dan setiap menit dihitung dengan uang.**”
(PDTN:114/23)

Contoh (2)

*Kepulangannya ke rumah disambut gembira beberapa sahabat dan kerabat mereka secepat berita gembira bahwa alamnda hamil tersebar keseluruhan pelosok kota dan sang shodancho mengadakan pesta syukuran kecil untuk itu. Orang-orang di kota membicarakannya dari kedai ke kedai seolah mereka menantikan kelahiran putra mahkota, dan banyak diantara mereka membicarakannya dalam nada gembira kecuali kliwon dan beberapa sahabat nelayannya. Bahkan dengan ketus kliwon berkata, “**Ia seorang pelacur.**” Betapa terkejutnya para sahabat mendengar ia mengatakan itu untuk perempuan yang pernah demikian ia cintai, tapi dengan tenang ia berkata lagi, “**seorang pelacur bercinta karena uang, apa yang akan kita sebut pada seorang perempuan yang kawin juga karena uang dan status sosial? Ia lebih dari seorang pelacur, ia dewi pelacur.**”(CIL:247-248).*

Pada contoh (1) dalam kutipan percakapan di atas telah terjadi pelanggaran maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan adalah meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Sedangkan pelanggaran maksim kedermawanan adalah memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri.

Pelanggaran maksim kedermawanan pada contoh (1) dapat di lihat pada tuturan Firdaus yang ditebalkan di atas. Tuturan Firdaus tersebut dianggap melanggar maksim kedermawanan karena Firdaus memaksimalkan keuntungan terhadap dirinya dan meminimalkan kerugian diri sendiri. Dimana Firdaus meminta bayaran kepada Di'aa atas waktu yang dia habiskan dengannya. Dan faktor yang menyebabkan tuturan Firdaus menjadi tidak santun (melanggar) di sebabkan Firdaus menyampaikan kritik secara langsung bahwa setiap waktu yang dia habiskan dengan seseorang ada harganya, dan tak peduli itu dengan siapapun orannnya.

Kemudian pada contoh (2) Pada percakapan di atas terjadi pelanggaran maksim pujian. Pelanggaran maksim pujian itu dilakukan oleh kliwon. Dimana kliwon memaksimalkan kecaman terhadap Alamanda dengan menagatakan bahwa alamanda adalah seorang dewi pelacur yang menikah dengan Shodancho hanya karena uang dan status sosial.

Dari beberapa contoh diatas penelitian mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa oleh para tokoh dalam novel menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel dalam novel bergenre perempuan tertindas dan apa faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran maksim kesantunan berbahasa oleh para tokoh dalam novel bergenre perempuan tertindas.

Informasi dan data diperoleh dari hasil pengamatan dan identifikasi novel dengan melihat referensi pendapat ahli sebagai acuan. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kesantunan menurut Leech yang terdiri

dari enam maksim diantaranya; maksim kebijaksanaan, maksim pujian, maksim kesepakatan, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati.

Sejauh ini penelitian mengenai kesantunan berbahasa sudah banyak dilakukan diantaranya. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Novira Amir, 2023. Dengan judul "*prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews*". (2) Penelitian yang dilakukan oleh Debbi Putri Utari, 2016. Dengan judul "*pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur mengkritik pada acara pesbukers di ANTV*". (3) Penelitian yang dilakukan oleh Farhania Putri Yusril. 2022. Dengan judul "*kesantunan berbahasa dalam film nanti kita cerita tentang hari ini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia*". (4) Penelitian yang dilakukan oleh Silfana Sari, 2022. Dengan judul "*kesantunan berbahasa dalam film hafalan sholat Delisa dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia*". (5) Penelitian yang dilakukan Silva Hasma junianti, 2023. Dengan judul "*kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif dalam teks sketsa komedi dikanal yuoTube Pras Teguh*". (6) Penelitian yang dilakukan Nilam Sarma, 2021. Dengan judul "*kesantunan mengkritik Rocky Gerung dalam acara debat di televisi*".

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang prinsip kesantunan, dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada objeknya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan novel Perempuan di Titik Nol dan Cantik Itu Luka

Hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pelanggaran

maksim kesantunan berbahasa dan pemahaman terhadap bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam novel. Secara praktis pada dunia pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian/sumber relevan bagi peneliti peneliti selanjutnya dalam penelitian pragmatik khususnya pada pelanggaran maksim kesantunan berbahasa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bertema perempuan tertindas yaitu dalam dua novel: (1) *novel Perempuan di Titik Nol*, (2) *novel Cantik Itu Luka*. *Kedua*, faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa oleh para tokoh novel bertema perempuan tertindas yaitu dalam dua novel: (1) *novel Perempuan di Titik Nol*, (2) *novel Cantik Itu Luka*. Pemilihan atas dua novel tersebut karena mempunyai tema kehidupan perempuan yang tertindas.

Penelitian ini memfokuskan pada prinsip kesantunan berbahasa yang dirumuskan Leech yang terdiri dari enam maksim yaitu, (1) *maksim kearifan*, (2) *maksim kedermawanan*, (3) *maksim pujian*, (4) *maksim kerendahan hati* (5) *maksim kesepakatan*, (6) *maksim simpati*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Pelanggaran prinsip kesantunan apa saja yang terdapat dalam tuturan para tokoh novel bertema perempuan tertindas, serta bagaimana faktor penyebab pelanggaran prinsip

kesantunan berbahasa dalam tuturan tuturan para tokoh dalam novel bertema Perempuan tertindas.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas , maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelanggaran maksim kesantunan apa saja yang terdapat pada tuturan para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas?
2. Apa saja faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan para tokoh dalam novel bertema perempuan tertindas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis dapat memperkuat teori, dan dapat menyempurnakan teori dalam bidang kajian pragmatik khususnya dalam penggunaan prinsip kesantunan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan memperluas pemahaman dan penggunaan prinsip kesantunan. Bisa juga dijadikan acuan bagaimana bertutur dengan bahasa yang santun dan bagaimana bahasa yang tidak santun.